

Jurnal Kebidanan dan Keperawatan

Pelaksanaan Discharge Planning pada Pasien Post Sectio Caesaria
Siti Istiyati, Samsi Haryanto, Jarot Subandono

Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Obesitas
Noorwahyu Trihidayati, Tiwi Sudyasih

Implementasi Kebijakan Program Nasional Masa Nifas
pada Bidan Praktik Swasta

Retno Heru Setyorini, Fitriani Mediastuti

Gambaran Stres Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar
Mahasiswa Keperawatan

Agnes Erida Wijayanti, Anastasia Sari Kusumawati

Analisis Mutu Pelayanan Kebidanan Terhadap Kepuasan Pasien
Post Sectio Caesaria

Fitnaningsih Endang C, Samsi Haryanto, Jarot Subandono

Kelas Bapak dan Pengetahuan Suami tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Dedeh Supriatin, Yulianti Eka Purnamaningrum, Yuni Kusmiyati

Analisis Determinan Perilaku Pasien dalam Pencegahan Komplikasi
Penyakit Diabetes Mellitus

Miming Oxyandi

Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap
Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa

Fauzi Abubakar

Gambaran Perubahan Hidup Klien Gagal Ginjal Kronis
yang Menjalani Hemodialisa

Arnika Dwi Asti, Achir Yani S.Hamid, Yossie Susanti Eka Putri

Analisa Persepsi Orang Tua tentang Kekekrasan pada Anak di Ponorogo

Metti Verawati, Hery Ernawati

Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat Berhubungan
dengan Waktu Lepas Tali Pusat

Puji Hastuti

Inisiasi Menyusu Dini Mempercepat Onset Laktasi

Retno Mawarti, Suci Mayasari

Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Proses Involusio Uterus
pada Ibu Post Partum

Sarwinanti

Diterbitkan oleh STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Jurnal

Kebidanan dan Keperawatan

Vol. 10 No. 2, Desember 2014

ISSN 1858-0610

Terbit 2 kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kebidanan dan keperawatan.

Ketua Penyunting

Sarwinanti

Wakil Ketua Penyunting

Sulistyaningsih

Penyunting Pelaksana

Warsiti	Mamnu'ah
Anjarwati	Menik Sri Daryanti
Ery Khusnal	Siti Khotimah
Ismarwati	Widaryati
Lutfi Nurdian A.	Yuli Isnaeni

Pelaksana Tata Usaha

Sri Sugesti
Khairun Nisak
Basit Adhi Prabowo
Irkhamiyati
Sri Rejeki
Agung Suyudi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat No. 63, Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292. Telp (0274) 4469199 pesawat 166, Fax. (0274) 4469204. E-mail: bp3m_stikesayo@yahoo.com.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi ganda sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada petunjuk bagi penulis JKK di bagian belakang jurnal ini. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN diterbitkan sejak bulan Juni 2005 oleh STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

KELAS BAPAK DAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Dedeh Supriatin, Yuliasti Eka Purnamaningrum, Yuni Kusmiyati
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
E-mail: yuliasti.eka.purnamaningrum@gmail.com

Abstract: This quasi-experimental study aimed to determine the effect of the father class to increase husband's knowledge about the danger signs of pregnancy in South Rengasdengklok village, Rengasdengklok, Karawang in 2013. The subject of research is the husband of a pregnant woman, there are 26 treatment group and 26 control group. Measuring instrument using a questionnaire. Results of paired t-test showed that there is a difference in the pretest-posttest husband's level of knowledge given class father and given leaflets (p value=0.000). The result of independent t-test showed that there were differences between the husband's increased knowledge of the treatment group and the control group (p value = 0.000), it can be concluded that there is a father's class effect to the husband's increased knowledge about the danger signs of pregnancy.

Key words: knowledge of pregnancy danger signs,
father's class

Abstrak: Penelitian quasi-eksperimental ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelas bapak terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang tanda bahaya kehamilan di Desa Rengasdengklok Selatan, Rengasdengklok, Karawang tahun 2013. Subjek penelitian adalah suami dari ibu hamil sebanyak 26 orang kelompok perlakuan dan 26 orang kelompok kontrol. Alat ukur menggunakan kuesioner. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan ada perbedaan nilai *pretest-posttest* tingkat pengetahuan suami yang diberi kelas bapak dan diberi leaflet (p value=0,000). Hasil uji *independent t-test* menunjukkan ada perbedaan peningkatan pengetahuan suami antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (p value=0,000), dapat disimpulkan ada pengaruh kelas bapak terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang tanda bahaya kehamilan.

Kata kunci: pengetahuan tanda bahaya kehamilan, kelas bapak

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Berdasarkan SDKI survei terakhir tahun 2007 AKI di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat tahun 2011, jumlah kasus kematian ibu di Jawa Barat mengalami peningkatan sebanyak 850 kasus. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Karawang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, tahun 2012 meningkat menjadi 55 kasus yang tersebar di 30 puskesmas. Puskesmas Rengasdengklok merupakan daerah yang Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi di wilayah Kabupaten Karawang, pada tahun 2012 menempati peringkat tertinggi pertama yaitu sebanyak enam kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, 2012).

Desa Rengasdengklok Selatan merupakan desa di wilayah kerja Puskesmas Rengasdengklok yang mempunyai AKI dengan jumlah empat kasus (Puskesmas Rengasdengklok, 2012). Tingginya angka kematian ibu disebabkan dua sebab yaitu masih kurangnya pengetahuan dan penanggulangan komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, serta nifas, dan kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik bagi semua yang hamil (Wiknjosastro, 2007). Penyebab tidak langsung kematian maternal antara lain adalah ketidaktahuan suami dalam mengenal komplikasi, keterlambatan mengenal bahaya di rumah, keterlambatan menuju fasilitas pelayanan kesehatan dan keterlambatan mendapatkan pertolongan medis.

Suami menjadi sasaran program pendidikan kesehatan reproduksi karena memiliki peran penting terutama sebagai pengambil keputusan yang krusial ketika kondisi istri cukup serius untuk mencari pertolongan dan dapat mengatasi keterlambatan jika mengetahui tanda bahaya kehamilan, komplikasi

kehamilan dan persalinan terhadap kesehatan reproduksi wanita (Rini, 2003). Hasil penelitian Sing *et al.* (1998), menyatakan para suami yang tinggal di daerah kabupaten sangat sedikit mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan tanda bahaya kehamilan, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam mencari pelayanan. Hal ini merupakan penyebab pokok pada kematian ibu.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang dalam menurunkan AKI. Pada tahun 2012 telah membentuk kelas ibu hamil di setiap desa, membentuk Program Perencanaan Persalinan dan Penanganan Komplikasi (P4K). Kebijakan operasional pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas adalah pemberian penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan dalam bentuk Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan pemberian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) atau Kartu Menuju Sehat (KMS) serta kelas ibu hamil.

Untuk mempercepat penurunan AKI, Kementerian Kesehatan (2011) telah mencanangkan program kelas bapak yang pelaksanaannya hampir sama dengan kelas ibu hamil yaitu kegiatan yang direncanakan untuk pembahasan materi mengenai tanda bahaya kehamilan dalam bentuk tatap muka dengan sasaran kelompok yaitu suami yang mempunyai istri hamil. Di Kabupaten Karawang sendiri belum pernah dilaksanakan kelas bapak. Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2010), di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan ada pengaruh signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan kelas ayah terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang pencegahan anemia dalam kehamilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuasi-eksperimental dengan rancangan penelitian *pretest posttest control group design*.

Rancangan penelitian ini membagi sampel pada kelompok eksperimen dan kontrol dan tidak dilakukan secara random (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua suami yang mempunyai istri hamil dari bulan Januari-Maret tahun 2013 sebanyak 150 ibu hamil di Desa Rengasdengklok Selatan dan Desa Kertasari Wilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Kabupaten Karawang.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta didapatkan sampel minimal dengan menggunakan rumus proporsi rerata dua kelompok independen adalah sejumlah 24 responden. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti *missing data* maka ditambah 10% dari besar sampel minimal sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 26 responden, besar sampel dalam penelitian adalah $2 \times 26 = 52$ responden (26 responden sebagai kelompok perlakuan di Desa Rengasdengklok Selatan dan 26 responden sebagai kelompok kontrol di Desa Kertasari). Penelitian ini dilakukan pada 6-21 Juli 2013. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu peningkatan pengetahuan suami tentang tanda bahaya kehamilan dan variabel independen yaitu kelas bapak.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer mengenai pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian Suryani (2012), dengan jumlah soal 21 item. Teknik pengolahan data dilakukan dengan *editing*, *coding*, *transferring* dan *tabulating data*, kemudian dilakukan analisis *independent sample t-test* dan *paired t-test* (uji dua kelompok berhubungan) dengan *p value* < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proporsi kematian ibu berdasarkan hasil Pencatatan dan Pelaporan kematian ibu di Kabupaten Karawang tahun 2007-2011 menunjukkan fluktuasi jumlah kematian ibu. Pada tahun 2007 kematian ibu sebanyak 47 orang, tahun 2008 jumlah kematian ibu sebanyak 43 kasus, sedangkan tahun 2009 jumlah kematian ibu sebanyak 61 orang, tahun 2010 jumlah kematian ibu menjadi 47 orang, tahun 2011 jumlah kematian ibu mencapai 51 orang serta tahun 2012 sebanyak 55 orang (Dinkes Kabupaten Karawang, 2012).

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang tahun 2012 dalam menurunkan AKI yaitu dengan membentuk kelas ibu hamil dan P4K di setiap desa. Kebijakan operasional pelayanan *antenatal care* oleh departemen kesehatan di wilayah puskesmas adalah pemberian penyuluhan dalam bentuk KIE dan pemberian buku KIA atau KMS ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan suami mengenai tanda bahaya kehamilan di Desa Rengasdengklok Selatan. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas para suami kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan sehingga terlambat mengambil keputusan untuk menangani komplikasi kehamilan. Faktor lain yang menyebabkan keterlambatan yaitu keadaan geografis, sosial budaya dan sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap kesehatan. Berdasarkan jumlah KK miskin tahun 2008, Kecamatan Rengasdengklok terdiri dari 33.797 KK miskin (Dinkes Kabupaten Karawang, 2012).

Sebagian besar penduduk Desa Rengasdengklok Selatan dengan status sosial ekonomi rendah sehingga mereka lebih mengutamakan kebutuhan primer yaitu

untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat beranggapan bahwa untuk mendapatkan pelayanan kesehatan membutuhkan biaya besar, sedangkan untuk masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari pelayanan kesehatan selain untuk biaya pemeriksaan juga membutuhkan biaya transportasi. Sosial budaya juga berpengaruh terhadap keterlambatan mengambil keputusan karena mereka menganggap bahwa setiap kehamilan itu normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji homogenitas pada karakteristik responden antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan atau data dua kelompok homogen ($p\text{ value} > 0,05$) seperti terlihat pada tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pada kelompok perlakuan dengan nilai *pretest* 10,85 dan *posttest* 14,92 dengan selisih rata-rata sebesar 4,07, sedangkan pada kelompok kontrol nilai *pretest* 10,96 dan nilai *posttest* 11,23 dengan selisih rata-rata sebesar 1,07, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata *pretest-posttest* pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Setelah dilakukan pengujian data dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai $Z_{hitung}^{pretest}$ sebesar 0,90 dan $posttest$ $1,21 < Z_{tabel}$ (1,96) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol nilai $Z_{hitung}^{pretest}$ 1,28

Tabel 1. Uji homogenitas karakteristik responden

Variabel	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol		p
	N	%	N	%	
Umur					0,56
17- 25 tahun	6	23,1	2	7,7	
26-35 tahun	14	53,8	18	69,2	
36-45 tahun	6	23,1	6	23,1	
Pendidikan					0,70
SD	4	15,4	5	9,2	
SMP	6	23,1	10	38,5	
SMA	15	57,7	11	42,3	
D3/PT	1	3,8	-	-	
Pekerjaan					0,67
PNS	1	3,8	-	-	
Wiraswasta	5	19,2	3	11,5	
Karyawan	8	30,8	10	38,5	
Buruh	10	38,5	9	34,6	
Petani	2	7,7	4	15,4	
Jumlah Anak					0,53
≤ 2	20	76,9	19	73,1	
≥ 3	6	23,1	7	26,9	
Sumber Informasi					0,98
Media	3	11,5	3	11,5	
Teman	4	15,4	3	11,5	
Petugas	8	30,8	7	26,9	
Kesehatan					
Tidak tahu sama sekali	11	42,3	13	50,0	

Tabel 2. Perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan suami tentang bahaya kehamilan pada dua kelompok

Kelompok	Mean		Selisih	t-hitung	P (CI 95%)
	Pretest	Posttest			
Perlakuan	10,85	14,92	4,07	-11,35	0,000 (-4,81,- -3,33)
Kontrol	10,96	11,23	0,27	-1,27	0,21 (-0,70 - 0,16)

dan *posttest* $1,29 < Z_{\text{tabel}} (1,96)$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada beda atau data berdistribusi normal dengan nilai *p value* kedua kelompok (*p value* > 0,05). Analisis pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan uji *Paired t-test* dan uji *Independen t-test*.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ada perbedaan nilai pengetahuan *pretest* kelompok perlakuan sebesar 10,85 dan *posttest* sebesar 14,92. Pada kelompok kontrol diketahui nilai *pretest* sebesar 10,96 dan *posttest* sebesar 11,23. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan nilai *pretest-posttest* pada kelompok perlakuan dengan nilai *p* 0,000 (*p value* < 0,05).

Tabel 3. Perbedaan peningkatan pengetahuan suami tentang tanda bahaya kehamilan antara dua kelompok

Kelompok	Mean peningkatan	Selisih mean	p (CI 95%)
Perlakuan	4,19	3,92	0,000
Kontrol	0,27		(3,07 - 4,77)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan ada perbedaan nilai *mean* peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan sebesar 4,19 lebih besar dibandingkan nilai *mean* peningkatan kelompok kontrol sebesar 0,27. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan nilai *mean* peningkatan antara kedua kelompok dengan nilai *p*=0,000 (*p value* < 0,05).

Untuk mengukur pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan dilakukan intervensi pada kelas bapak. Untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan proses pendidikan kesehatan serta mengetahui sejauhmana pengetahuan responden tentang tanda bahaya kehamilan dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Untuk mengetahui efek perlakuan terhadap peningkatan pengetahuan dilakukan analisis item pertanyaan sesuai materi pertanyaan dengan membandingkan nilai *mean pretest* dan *posttest*.

Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan nilai rata-rata *pretest-posttest* pengetahuan suami pada kelompok perlakuan yaitu kelas bapak dengan *p value*=0,000 (*p value* < 0,05), artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan suami pada kelompok perlakuan yang diberi intervensi pada kelas bapak. Hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan suami pada kelompok perlakuan lebih besar daripada kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari (2010) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan kelas ayah terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang pencegahan anemia dalam kehamilan. Artinya ada pengaruh kelas ayah terhadap peningkatan pengetahuan suami.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses peningkatan atau pengenalan informasi, ide yang

telah diperoleh sebelumnya. Metode yang paling baik untuk penyampaian informasi kesehatan pada kelompok besar adalah ceramah (Notoatmojo, 2010). Ceramah adalah suatu pendidikan kesehatan yang dibagikan kepada *audience* dengan cara menerangkan dan menjelaskan sesuatu dengan lisan disertai dengan tanya jawab, diskusi dengan sekelompok pendengar serta dibantu dengan beberapa alat yang diperlukan.

Kelebihan dari metode ceramah adalah pendidik mudah menguasai kelas, mudah menerangkan banyak bahan ajar dalam jumlah besar, dapat diikuti oleh kelompok besar, mudah dilaksanakan, mudah mengenalkan promosi kesehatan yang baru dalam masyarakat dan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Metode ceramah biasanya dipergunakan untuk promosi kesehatan dalam mengenalkan promosi kesehatan yang baru.

Dalam jangka pendek, pendidikan kesehatan akan menghasilkan perubahan pengetahuan. Dalam jangka panjang, pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh terhadap meningkatnya indikator kesehatan masyarakat. Media yang dapat digunakan dalam memberikan informasi atau pendidikan kesehatan adalah melalui pemberian leaflet. Leaflet merupakan media yang tepat dalam memberikan informasi yang baru kepada sekelompok masyarakat, hal tersebut dapat meningkatkan secara tidak sadar pengetahuan suami tentang bahaya tanda bahaya kehamilan.

Menurut Liliweri (2007) leaflet memiliki kekurangan yaitu sulit menampilkan gerak dalam halaman, menampilkan dan memberikan kesan atau ingatan jangka pendek. Selain itu pembagian leaflet tanpa ada penjelasan yang baik dapat menjadikan pemahaman yang salah kaprah pada pemahaman persepsi yang berujung tidak dapat merubah secara signifikan pola pikir dan pengetahuan

seseorang. Selain itu biaya pembuatan leaflet cukup mahal.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rini (2003) yang menyatakan bahwa hasil analisis uji statistik nilai pengetahuan suami jika dibandingkan antara kelompok metode partisipatif dan kelompok kontrol menunjukkan ada perbedaan yang bermakna secara statistik dengan nilai $p=0,000$ dan bermakna secara praktis ($\Delta = 34,19\%$). Ini berarti pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode partisipatif, efektif untuk meningkatkan pengetahuan suami tentang materi kehamilan risiko tinggi dan peelayanan pemeriksaan kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai rata-rata pengetahuan suami sebelum diberi kelas bapak pada kelompok perlakuan dengan nilai *pretest* 10,85 dan nilai *pretest* pada kelompok kontrol yaitu 10,96. Nilai rata-rata pengetahuan suami setelah dilakukan intervensi kelas bapak dengan nilai *posttest* 14,92 pada kelompok perlakuan dan nilai *posttest* pada kelompok kontrol yaitu 11,23. Terdapat perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan suami sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kelas bapak pada kelompok perlakuan dan pemberian leaflet pada kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ada pengaruh kelas bapak terhadap peningkatan pengetahuan suami tentang tanda bahaya kehamilan.

Saran

Diharapkan kelas bapak dapat dilaksanakan sebagai salah satu program promosi kesehatan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi untuk para suami tentang tanda bahaya

kehamilan, komplikasi kehamilan dan kehamilan risiko tinggi. Melalui kelas bapak, para suami dapat mengenali tanda bahaya kehamilan sedini mungkin sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. 2012. *Laporan Tahunan Program Seksi Kesehatan Keluarga*. Karawang: Bidang Pelayanan Kesehatan.
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari. 2010. *Efektifitas Kelas Ayah terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Suami Ibu Hamil Trimester II di Puskesmas Lendah I Kabupaten Kulon Progo Tahun 2010*. Skripsi. Yogyakarta: Program DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Liliwari. 2007. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Mediatama: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Puskesmas Rengasdengklok. 2012. *Data KIA Puskesmas Rengasdengklok*. Rengasdengklok: Puskesmas Rengasdengklok.
- Rini. 2003. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Partisipatif terhadap Pengetahuan Suami tentang Kehamilan Risiko Tinggi dan Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan di Kabupaten Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Kesehatan Ibu dan Anak Universitas Gadjah Mada.
- Sing, KK. *et al.*, 1998. Husbands Reproductive Health Knowledge, Attitudes, and Behavior in Uttar Pradesh, India. *Studies in Family Planning*. 29 (4): 388-399.
- Suryani. 2012. *Efektifitas Metode Konseling dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Singgani Palu*. Tesis. Yogyakarta: Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gajah Mada.
- Wiknjosastro. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo: Jakarta.